

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana untuk membangun sumber daya manusia dalam suatu negara. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat mengelola kehidupannya dengan baik dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang ada dalam kehidupannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung seperti melalui kegiatan tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung seperti dengan dibantu menggunakan media. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa. (Lela, 2020, hlm.2)

Idealnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui tatap muka, dimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung dengan adanya pertemuan antara guru dengan siswa pada satu tempat tanpa melalui perantara apapun, karena dengan bertemu secara langsung guru dapat memberikan pengalaman belajar sekaligus memberikan kesan melalui interaksi antara guru dengan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Semenjak adanya pandemic covid-19 di Indonesia, pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan lagi, Apalagi semenjak keluarnya kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan semua kegiatan dari rumah. Sebagaimana dengan dikeluarkannya surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, yang didalamnya menjelaskan tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat COVID – 19 , agar proses belajar dan

mengajar dilaksanakan di rumah masing - masing melalui sistem pembelajaran daring. (Qurrotaini, 2020,hlm.3)

Dengan adanya kebijakan tersebut kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya, pembelajaran harus dilakukan dengan melalui perantara. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Neni Maesaroh pada tanggal 05 Juni 2020, SDN Cigadung 5 menerapkan pembelajaran jarak jauh sejak bulan maret 2020 karena , terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika pembelajaran jarak jauh tersebut. faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar dalam pembelajaran jarak jauh mayoritas kesulitan dalam hal teknis , yang mana kurang memadainya fasilitas yang menunjang dari siswa untuk melakukan pembelajaran daring, seperti tidak semua siswa mempunyai *handphone* dan kuota yang memadai .

Sebagaimana pada hasil penelitian (Rosmita,2019,hlm.77) hambatan atau kesulitan yang dialami siswa SMAN 9 Tanjung Jabung timur ketika pembelajaran daring yaitu siswa terkendala karena kuota yang terbatas dan terbilang mahal, *signal* yang kadang terganggu karena lokasi pemukiman siswa jauh dari jangkauan siswa juga terkendala karena daya listrik mati, serta *handphone* yang kadang-kadang mendadak *error* karena kapasitas memori penyimpanan penuh, siswa terbiasa belajar melalui *whatsapp* grup dengan belajar melalui gambar atau video pembelajaran sehingga berkurangnya interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, yang mana interaksi belajar melalui *whatsapp* grup tidak akan seeluasa ketika berinteraksi secara langsung ketika proses pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring diharapkan dapat menjadi solusi agar tetap bisa menjalankan kegiatan pembelajaran berdasarkan standar pendidikan yang diberlakukan walaupun dalam keadaan ditengah pandemi..

Menurut Dewi,2017 Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan siswa dalam hal Pendidikan (dalam Qurrotain, khusnussyifa, Sundi, & Nurmalia, 2020, hlm.3). Dalam pembelajaran daring biasanya dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi *google meet, zoom, whatsapp, google classroom* dan lain sebagainya. Dengan dibantu aplikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, siswa serta wali murid. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya, pada pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui bantuan aplikasi dan proses pembelajarannya pun diselenggarakan pada lokasi yang terpisah.

Pembelajaran daring menjadi suatu hal yang baru untuk kita semua, dan tentunya ini menimbulkan dampak positif dan negatif dari berbagai pihak. Tak jarang dari guru, siswa, serta orang tua mengalami berbagai kesulitan saat melakukan pembelajaran daring. Mulai dari kesulitan akan sarana dan prasarana, sampai kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi secara daring. Hal ini tentunya menjadi suatu masalah yang dapat menghambat selama proses penerapan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilaksanakan untuk semua mata pelajaran, mulai dari mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, PPKn, IPA, dan IPS. Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa sekolah dasar, karena melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap untuk menjalani kehidupan dengan berbagai tantangan-tantangannya. (fatolah, 2015,hlm.10) Pada pembelajaran IPS didalamnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial, Didalam mata pelajaran IPS memuat materi Sosiologi, geografi,

ekonomi, dan sejarah. Pembelajaran IPS juga merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. (fatolah, 2015,hlm.10)

Meskipun demikian , terdapat beberapa siswa yang merasa jenuh ketika belajar IPS terutama pada materi sejarah. Rata-rata materi sejarah dikenal tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Ketika proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan tatap muka saja siswa masih mengalami banyak kesulitan saat belajar IPS terutama pada materi sejarah, apalagi saat siswa belajar IPS dalam pembelajaran daring.

Saat siswa belajar IPS dalam pembelajaran daring umumnya siswa belajar secara mandiri , kebanyakan siswa tidak mendapatkan bantuan, dan bimbingan dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan orang tua yang mempunyai kesibukan sendiri salah satunya terkait pekerjaannya dan kesibukan lainnya. Selain itu ketidakmampuan orang tua dalam mata pelajaran IPS membuat orang tua menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru sehingga harapan untuk menjadikan orang tua sebagai guru kedua setelah di sekolah belum bisa terwujud.

Hal ini menjadi salah satu alasan siswa mengalami kesulitan pada saat belajar IPS terutama pada materi sejarah selama pembelajaran daring. Padahal dalam pembelajaran daring ini dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar tujuan pendidikan dapat tercapai guna menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan mencoba menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS khususnya melalui materi sejarah dikelas V SDN Cigadung 5. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Cigadung 5”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN Cigadung 5?
2. Bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cigadung 5?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN Cigadung 5.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN Cigadung 5.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian. Adapun manfaat tersebut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk mencari tindakan alternatif sebagai solusi dalam menangani kasus kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS SD melalui pembelajaran daring.
- b. Bagi peneliti, dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS

dikelas V melalui pembelajaran daring dan dapat memotivasi dalam pembelajaran IPS agar dapat lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS.

E. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar

Istilah *analisis kesulitan belajar* dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dimana adanya hambatan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya (Ismail, dalam Wachid Palguna, 2020, hlm.10)

Kesulitan belajar adalah keadaan yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses aktivitas belajar sehingga terjadi kegagalan mencapai tujuan belajar yang sebenarnya (Hakim, 2005 dalam Rohimah, 2020)

Berdasarkan pendapat Ismail peneliti juga berpendapat bahwa kesulitan belajar daring adalah suatu kondisi yang dialami seseorang ketika mengalami kendala didalam proses belajar mengajar sehingga tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembelajaran Daring

Istilah *pembelajaran daring* dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melainkan jarak jauh, biasanya pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi belajar *online* (Dewi, dalam Wachid Palguna, 2020, hlm.17)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan layanan jaringan internet bersama aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan bermacam jenis

interaksi pembelajaran (Moore dkk, 2011 dalam Rohimah, 2020, hlm.1).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Dewi, peneliti juga berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung melainkan melalui perantara seperti melalui aplikasi media online dan membutuhkan jaringan internet serta lokasi pembelajarannya pun dapat berbeda-beda.

3. Pembelajaran IPS (*Ilmu Pengetahuan Sosial*)

Istilah *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)* dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada program persekolahan. (Taneo dkk, dalam Singgih Priyoga, 2014, hlm.4)

Sebagaimana yang telah dijelaskahn oleh Taneo, peneliti berpendapat bahwa IPS adalah perpaduan dari cabang-cabang ilmu sosial yang didalamnya memuat hubungan antara manusia dan lingkungan didalam kehidupan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika laporan.

Bab kedua yaitu Pembahasan yang terdiri dari teori landasan dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Teori landasan berisi penjelasan mengenai analisis kesulitan belajar yang dialami siswa selama

pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS materi sejarah. Sedangkan penelitian yang relevan berisi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, latar penelitian, subjek penelitian dan prosedur penelitian.

Bab keempat yaitu temuan dan pembahasan yang berisi mengenai data temuan, analisis data temuan serta penyajian analisis data temuan. Data disini yaitu data berdasarkan temuan tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS materi sejarah.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran disini didapatkan dari hasil data temuan yang sudah dianalisis sebelumnya.

Kemudian pada bagian laporan terdapat tentang bibliografi dan lampiran lampiran. Bibliografi berisi sumber-sumber penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Dan lampiran-lampiran berisi dokumen tambahan yang mendukung penelitian ini.